

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur, bermoral dan bermartabat dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan harus dimulai sejak dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa pemberian rangsangan pada anak dapat membantu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa “Ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak

yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ada beberapa bagian dari lingkup perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolik, berfikir logis, dan pemecahan masalah. Perkembangan mengenal bentuk geometri merupakan bagian dari berfikir logis yang didalamnya terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya adalah :

- 1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran,
- 2) mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi,
- 3) mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Pada kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Mandiri Mabar kurang mengenal bentuk geometri, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri, menunjukkan bentuk-bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, menjiplak bentuk geometri serta menggambar bentuk geometri. Pada saat pembelajaran tentang geometri masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang tepat sesuai instruksi guru, ketika anak diberikan guru instruksi untuk menunjuk bentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan persegi empat) sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, terdapat sebagian besar anak yang masih salah dalam menjawab pertanyaannya. Pada saat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri dengan pola yang sama, terdapat anak yang belum dapat mengelompokkan bentuk

geometri dengan benar. Kemudian saat anak diminta untuk menjiplak dan menggambar bentuk geometri hanya beberapa anak yang aktif dalam pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenali dengan baik bentuk-bentuk geometri yang diajarkan guru dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari minimnya penggunaan media dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak. Guru kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri. Guru lebih sering menyampaikan materi dengan menggambar dipapan tulis, dan mengajak anak bersama-sama melihat gambar dan menyebutkan bentuk geometri.

Pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum tidak terlepas dari peran guru, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta inovatif. Demikian juga yang sebaiknya dilakukan oleh guru PAUD, mereka harus kreatif untuk dapat membuat anak-anak selalu merasa senang dengan menghadirkan lingkungan belajar yang menarik dalam mengikuti pembelajarannya. Pada dasarnya anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, bereksplorasi, dan menemukan sesuatu dari pengalamannya. Melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, maka anak membangun pemahaman dan menciptakan konsep-konsep sesuai dengan rentang perkembangan intelektualnya mereka masing-masing. Agar tercipta pengalaman belajar anak yang bermakna maka sebaiknya guru selalu memperhatikan minat dan prakarsa dari anak-anak tersebut.

Oleh karena itu, penerapan pembelajaran proyek dapat dilakukan oleh guru guna memberikan peluang bagi anak-anak dalam mengkonstruksikan belajar mereka sendiri dan menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Menurut Trianto (2014 : 42) mengemukakan bahwa *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana anak diberikan peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Penerapan pembelajaran proyek dengan menggunakan media pembelajaran tentunya membuat anak semakin tertarik dalam belajar, terutama dalam memahami konsep bentuk yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang disajikan guru. Untuk itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran geometri adalah media manipulatif. Media manipulatif itu sendiri adalah media konkret yang dapat disentuh, dilihat, dan digerakan oleh anak yang berfungsi untuk membantu anak memahami berbagai konsep matematika mengenal bentuk geometri, berupa balok kayu berbentuk geometri, yang penggunaannya dilakukan melalui permainan. Anak akan mudah dalam menggunakan media manipulatif dalam permainan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mencoba menggunakan media manipulatif dalam pembelajaran proyek untuk

mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Harapan Mandiri pada kelas B dimana terdapat beberapa anak belum mengetahui tentang bentuk geometri secara konkret. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Dalam Pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Mandiri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan anak dalam menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan bentuk geometri masih rendah.
2. Anak kurang mampu dalam menjiplak dan menggambar bentuk geometri dengan benda yang polanya serupa dengan geometri.
3. Minimnya persediaan media yang disediakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri.
4. Guru kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran mengenal bentuk geometri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni pada penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran proyek dan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Mandiri” ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media manipulatif dalam pembelajaran proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Mandiri.

1.6 Manfaat Penelitian

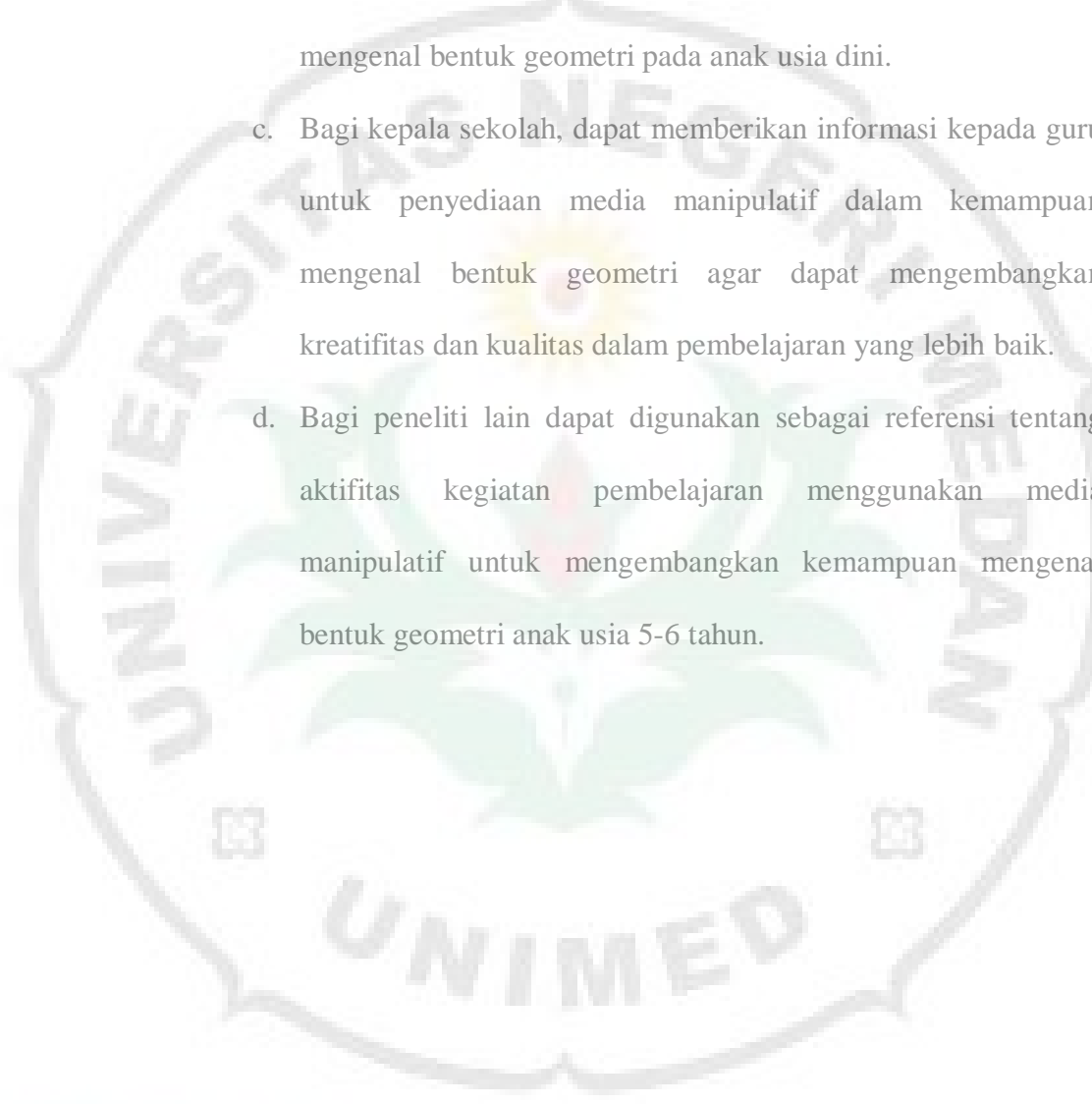
Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam mengajarkan bentuk geometri pada anak serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya menambah pengetahuan mengenai kemampuan pada anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media manipulatif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para guru di PAUD, dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengajarkan bentuk geometri pada anak usia dini dengan menggunakan media manipulatif.

- 
- b. Bagi peneliti dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini.
 - c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan informasi kepada guru untuk penyediaan media manipulatif dalam kemampuan mengenal bentuk geometri agar dapat mengembangkan kreatifitas dan kualitas dalam pembelajaran yang lebih baik.
 - d. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi tentang aktifitas kegiatan pembelajaran menggunakan media manipulatif untuk mengembangkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun.

THE
Character Building
UNIVERSITY